

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus

a. Sejarah Berdirinya *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus

Boarding School Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus ini didirikan pertama kali pada tahun 2005 dan diberi Nama Pondok Asy-Syafi'iyah. Diberi nama Asy-Syafi'iyah dikarenakan disamakan dengan nama seseorang yang pertama kali memiliki ide untuk mendirikan pondok dilingkungan MTsN 1 Kudus yaitu bapak Syafi'i. yang mendasari beliau ingin mendirikan pondok di lingkungan madrasah adalah memfasilitasi bagi anak-anak madrasah dari luar Kota Kudus untuk belajar diniyah sekaligus memberi tempat tinggal bagi mereka. Gedung yang digunakan untuk asrama pertama kali adalah Gedung madrasah atau kelas yang direnovasi menjadi kamar tidur seadanya. Dan untuk ruang belajar diniyahnya menggunakan Gedung madrasah atau kelas yang lain.

Pada mulanya pondok diperuntukkan bagi semua siswa-siswi madrasah baik dari luar maupun dari dalam kota Kudus apakah reguler maupun unggulan. Semakin berkembangnya dan semakin banyaknya peminat yang ingin masuk madrasah dan sekaligus nyantri di dalamnya dan faktor fasilitas yang kurang memadai, maka pondok hanya diprioritaskan untuk anak-anak unggulan saja.

Pada tahun 2010 pondok Asy-Syafi'iyah beralih nama menjadi *Boarding School* Asy-Syafi'iyah dan sekaligus program yang awalnya program diniyah menjadi program tahfidz. *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus yang berada di daerah Prambatan Kidul Kec. Kaliwungu Kab. Kudus ini memiliki letak geografis yang sangat strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar karena terletak di kompleks pendidikan dan perumahan padat penduduk selain itu jauh dari bisingnya lalu lintas jalan raya. *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus ini selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan Pondok Nurul Fuqan yang berada di sebelah Selatan *Boarding*.

b. Visi Misi dan Tujuan *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus

1) Visi

Terwujudnya *boarding school* yang berkarakter Qur`ani, unggul dalam bahasa dan sains serta cinta tanah air sebagai bagian tak-terpisahkan dari MTsN I Kudus.

2) Misi

- a) Terlaksananya pembelajaran Qur`an setiap hari;
- b) Terlaksananya kegiatan keagamaan;
- c) Terlaksananya kegiatan kebahasaan;
- d) Terlaksananya kegiatan unggulan;
- e) Terlaksananya kegiatan extra kurikuler untuk menunjang mengembangkan bakat dan minat santri; dan
- f) Terlaksananya kegiatan pengamalan dan pembiasaan akhlakul karimah dalam keseharian.

3) Tujuan

- a) Mencetak santri yang hafal beberapa juz dari al-qur`an;
- b) Mencetak santri yang mampu menjadi pemimpin agama di masyarakat;
- c) Mencetak santri yang dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris disamping bahasa jawa;
- d) Mencetak santri yang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan nilai terbaik di madrasah;
- e) Mencetak santri yang mempunyai kecerdasan religius, sosial, dan emosional sehingga terbentuk pribadi yang sholeh dalam hidup bermasyarakat; dan
- f) Mencetak santri yang "*khubbul wathan minal iman*".¹

¹ Hasil Dokumentasi di Boarding School AsSyafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus, Tanggal 18 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

d. **Pendidik & Tenaga Kependidikan *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus**

Berikut pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus:

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik & Tenaga Kependidikan
***Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus³**

Uraian	L	P	Jumlah
Pendidik	8	9	17
Tenaga Kependidikan	4	6	10
Jumlah	12	15	27

e. **Santri *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus**

Adapun data santri yang dimiliki oleh *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Santri *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus⁴

Kelas	Jumlah Rombel	Santri	
		L	P
VII	64	28	36
VIII	63	27	36
IX	64	28	36
Jumlah	189		

³ Hasil Dokumentasi di *Boarding School* AsSyafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus, Tanggal 18 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

⁴ Hasil Dokumentasi di *Boarding School* AsSyafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus, Tanggal 18 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

f. **Sarana dan Prasarana *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus**

Sarana dan prasarana yang dimiliki *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1:

Tabel 4.3

Jumlah Sarpras *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus⁵

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Administrasi	1	Baik
2	Asrama Putra	1	Baik
3	Asrama putri	2	Baik
4	Ruang Transit Guru	1	Baik
5	Ruang Aula	1	Baik
6	Indor/ Gedung Olah raga	1	Baik
7	Masjid/Mushola	1	Baik
8	Pos Satpam	1	Baik
9	Ruang Makan	1	Baik
10	Kantin	1	Baik

2. **Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

a. **Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

Pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan oleh K.H. Arwani Amin Said, seorang ulama besar yang sangat dikenal keilmuannya, terutama dalam bidang al-Qur'an dan Thariqah. Ke'aliman beliau dalam ilmu al-Qur'an dapat dilihat dari kitab karya beliau berjudul *Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at*, sebuah kitab yang akhirnya menjadi pegangan pokok bagi mereka yang mempelajari Qira'ah Sab'ah (bacaan al-Qur'an menurut 7 Imam). Pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan pada tahun 1970 di Kelurahan desa Kajeksan Kudus. Sejak didirikan, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an telah berkembang hingga mencakup delapan cabang, masing-masing melayani siswa yang berbeda dengan pengasuh dan lokasi yang bervariasi.

Pondok yang dikenal dengan nama Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini dikelola oleh Yayasan Arwaniyyah yang didirikan oleh Hardotussyaiikh M. Arwani Amin. Yayasan Arwaniyyah saat ini mengoperasikan banyak

⁵ Hasil Dokumentasi di *Boarding School* AsSyafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus, Tanggal 18 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

cabang, antara lain PTYQ Anak/Krandon, PTYQ Tampan, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja/Bejen, dan Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ). , bahkan di luar pulau jawa dan kota.

Semua bermula ketika wali salah satu santri di PTYQ Anak mengadu ke Yayasan Arwaniyyah tentang dimana anaknya akan terus intensif hafal Al-Qur'an di pesantren dan sekolah terpadu, serta di satu daerah, setelah lulus. PTYQ Anak-anak tetapi belum selesai menghafalnya.

Peristiwa itu boleh disebut sebagai "Gayung Bersambut" karena Kementerian Agama memberikan dana kepada Yayasan Arwaniyyah untuk membangun fasilitas MTs. Saat ini, tanah di Desa Menawan diperuntukkan bagi KH. M. Ulin Nuha Arwani diberikan oleh Bapak H. Tas'an Wartono (PR. SUKUN). Yayasan Arwaniyyah membentuk tim pengembangan PTYQ Menawan menyikapi nikmat Ilahi tersebut yang dipimpin oleh Drs. KH. Abdul Manaf (direktur pengembangan organisasi saat itu) dan H. M. Didik Hartoko (pengurus organisasi saat itu). Pada tahun 2008, pembangunan PTYQ Menawan mulai berjalan.

Sejak itu, KH. M.Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, penanggung jawab PTYQ Kudus, bercita-cita mewujudkan pesantren kekinian yang mengintegrasikan sains, bahasa asing, dan Alquran. Ia kerap mendatangkan pengguna jasa dari PM Gontor untuk mengajar anak-anak di PTYQ dalam upaya mewujudkannya, namun hasilnya tidak sesuai harapan. Ia harus menunggu beberapa tahun hingga secerah harapan yang dikenal dengan nama PTYQ Menawan-mulai muncul, berjanji untuk mewujudkan ambisinya.⁶

⁶ <https://yanbumenawan.sch.id/filosofi-dan-sejarah/> diakses pada Selasa 22 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB

b. Visi Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**1) Visi**

Terwujudnya insan yang Qur'ani, Amali, dan Saintis.

2) Misi

- a) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan hafiz Al-Qur'an;
- b) Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning;
- c) Membentuk peserta didik yang berjiwa Iman dan Taqwa, berjiwa Patriot, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri; dan
- d) Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains, dan teknologi.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah;
- b) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial;
- c) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam; dan
- d) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.⁷

4) Semboyan

- a) Dengan Al-Qur'an Ku Gapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat;
- b) Dengan Bahasa Arab Ku Pahami Al-Qur'an;
- c) Dengan Bahasa Inggris Ku Jelajahi Dunia;
- d) Dengan Ilmu Pengetahuan Ku Taklukkan Dunia; dan
- e) Dengan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Aku menjadi Aktor Era Baru Kejayaan Islam.

⁷ <https://yanbumenawan.sch.id/filosofi-dan-sejarah/> diakses pada Selasa 22 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB

c. **Pendidik & Tenaga Kependidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

Tabel 4.4

Jumlah Pendidik & Tenaga Kependidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Uraian	Jumlah
Pendidik	58
Tenaga Kependidikan	6
Jumlah	64

d. **Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

Adapun data santri yang dimiliki oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Peserta didik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Kelas	Jumlah
VII	253
VIII	199
IX	159
Jumlah	611

e. **Sarana dan Prasarana Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus meliputi:

Tabel 4.6

Jumlah Sarana dan Prasarana Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus⁸

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Administrasi	1	Baik
2	Asrama Putra	4	Baik
3	Ruang Transit Guru	1	Baik
4	Ruang Aula	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Pos Satpam	1	Baik
7	Ruang Makan	1	Baik
8	Kantin	1	Baik

⁸ Hasil Dokumentasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 27 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

B. Paparan Data

1. Perencanaan Kurikulum Tahfidz

Perencanaan kurikulum adalah kegiatan pengambilan keputusan mengenai tujuan pembelajaran, strategi, dan metode yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam arti lain, pembelajaran diartikan sebagai proses mempersiapkan materi pendidikan, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode, serta mengevaluasi waktu pelaksanaannya dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap program yang dilaksanakan, termasuk pembelajaran Tafizul Quran di pesantren, harus direncanakan secara matang sehingga pembelajaran dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh *Boarding School Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus* dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Proses perencanaan kurikulum tahfidz yang di lakukan *Boarding school Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus* meliputi:

a. Penetapan Tujuan

Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur merupakan aspek penting keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru juga perlu menetapkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.

Seluruh kegiatan di *Boarding school Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus* wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai jadwal yang telah ditetapkan yang didasarkan dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan pembelajaran tahfidz di *Boarding school Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus* adalah sebagai berikut:

- 1) Santri mampu menghafal al-Qur'an 5 juz selama tiga tahun dan mampu membacanya/menghafalnya secara tartil dan lancar.
- 2) Santri mampu simaan, yaitu membaca al-Qur'an secara bilhifdzi dan disimak oleh orang lain.
- 3) Santri dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia yang mencerminkan akhlaq yang diajarkan di dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari.⁹

Begitu juga yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Pada tahap perencanaan salah satu hal yang

⁹ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

dilakukan adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan selama proses pendidikan berlangsung. Tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus berbeda dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh *Boarding school* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus. Seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasatul Qur'an Menawan Kudus, bahwa tujuan pendidikan yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus meliputi:

- 1) Menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah wal Jamā'ah;
- 2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial;
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam; dan
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.¹⁰

b. Penetapan Metode Tahfidzul Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Mengenai metode pembelajaran tahfidzul Qur'an, Boarding School Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus belum menetapkan metode secara khusus dalam proses pembelajaran tahfidznya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz diserahkan kepada pembimbing tahfidz masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Khoridah selaku kepala Boarding, yaitu:

Belum ada penetapan penggunaan metode standart dalam proses pembelajaran tahfidznya, jadi untuk metodenya kami serahkan kepada pembimbing tahfidz masing-masing.¹¹

Hal yang sama disampaikan juga oleh ustadzah Noor Indah, beliau menyampaikan:

Mengenai metode, di sini belum diterapkan metode tertentu dalam pembelajaran tahfidznya.¹²

¹⁰ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

¹¹ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023 wawancara 1, transkrip.

¹² Noor Indah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023 wawancara 2, transkrip.

Ustadzah Faizah juga menyampaikan:

Motode pembelajaran tahfidznya tidak ditentukan, melainkan diserahkan kepada pembimbing tahfidz. Sehingga masih berfariasai dalam penggunaan metode pembelajarannya ada yang menggunakan metode tahsin, istimror, talaqqi dan tikkar.¹³

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Halimah:

Saya kira tidak ada pak, penggunaan metode menghafalnya diserahkan sepenuhnya ke guru pembimbing tahfidz dengan disesuaikan keadaan anak-anak halaqohnya masing-masing.¹⁴

Lain halnya dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Dalam proses pembelajaran tahfidz telah menetapkan satu metode standart yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidznya. Metode yang digunakan yaitu metode *Talaqqi*. Akan tetapi metode talaqqi tersebut bukan satu-satunya metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz. Selain penggunaan metode *talaqqi* guru diperbolehkan menggunakan metode lain yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Umam selaku kepala Madrasatul Qur'an:

Untuk metodenya metode talaqi, guru harus bertemu langsung dengan santri sehingga guru bisa melihat kualitas bacaan santri.¹⁵

Hal senada disampaikan juga oleh ustadz Musthofa:

Di pondok ini menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidznya. Itu metode standart yang harus dilakukan oleh setiap pembimbing tahfidz.¹⁶

Ustad Mahfudzi yang merupakan salah satu pembimbing tahfidz mengatakan:

Ada mas, disini menggunakan metode talaqqi, tapi jika pembimbing tahfidz ingin menggunakan metode yang lain boleh asalkan disesuaikan dengan kebutuhan anak asuhnya. Selain itu juga harus tetap menggunakan metode

¹³ Faizah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023 wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Halimah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023 wawancara 6, transkrip..

¹⁵ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁶ Musthofa, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip

talaqi yang sudah ditentukan oleh pimpinan, karna itu metode standart yang harus dilakukan dalam pembelajaran tahfidz.¹⁷

Selain ustadz Mahfudzi, ustadz Mujib juga menjelaskan:

Standart yang sudah ditentukan kami harus menggunakan metode talaqi ketika membimbing tahfidz, santri harus membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal di depan pembimbing tahfidznya.¹⁸

Ditambah lagi keterangan yang disampaikan oleh ustadz Anas:

Kami menggunakan metode talaqqi. Metode standart yang harus kami lakukan, boleh menggunakan metode lain jika memang dibutuhkan.¹⁹

Danesh salah satu santri pondok mengatakan: Di sini sebelum menghafal santri harus membaca dulu ayat atau surat yang akan dihafalkan secara binadzor dan langsung dihadapan pembimbing tahfidz. Adakalanya santri langsung membaca dan adakalanya guru mempraktikkan dulu kemudian diikuti oleh santri.²⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa benar adanya metode yang digunakan oleh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dalam membimbing hafalan santri yaitu metode talaqi, di beberapa halaqah yang peneliti observasi, semuanya menggunakan metode talaqqi.²¹

c. Materi Tahfidzul Qur'an

Setelah menetapkan tujuan dan metode pembelajaran tahfidz, selanjutnya *Boarding School Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus* melakukan pengorganisasian kurikulum tahfidz dengan cara membagi sebaran materi yang akan diberikan kepada santri pada masing-masing tingkatan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Khoridah selaku kepala boarding mengatakan:

¹⁷ Mahfudzi, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Mujib, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 5, transkrip

¹⁹ Anas, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 6, transkrip.

²⁰ Danesh, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 7, transkrip.

²¹ Peneliti, 23, 24 dan 27 Agustus 2023, Observasi, dokumentasi.

Materi tahfidz kelas VII juz 30 dan 29, kelas VII juz 28 dan 27, kelas IX juz 26. Kemudian masing-masing juz kami bagi lagi di tiap-tiap semester.²²

Berdasarkan analisis data dokumentasi, diketahui bahwa sebaran materi tahfidz yang harus diselesaikan anak-anak selama belajar di boarding yaitu 5 juz, 2 juz diselesaikan di kelas tujuh, 2 juz di kelas delapan dan 1 juz diselesaikan di kelas Sembilan. Sedangkan materi kitab yang diajarkan yaitu kitab akhlaqul Banin, kitab Taqrib dan kitab Ta'lim. Data tersebut lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Materi Tahfidz & Kitab
Boarding School As-Syafi'iyah MTs N 1 Kudus²³

Kelas	Target Hafalan	Materi Tahfidz	Materi Kitab
VII	2 Juz	Juz 30 - 29	Akhaqul Banin & Taqrib
VIII	4 Juz	Juz 30 - 27	Ta'lim & Taqrib
IX	5 Juz	Juz 30 - 26	Ta'lim & Taqrib

Berbeda dengan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, sebaran materi atau target hafalan yang harus diselesaikan dimasing-masing tingkat yaitu: 15 juz ditingkat madrasah tsanawiyah dan 15 juz di tingkat aliyah. Dengan rincian juz 1-5 kelas tujuh, juz 1-10 kelas delapan, dan juz 1-15 di kelas Sembilan.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Umam: Di sini anak-anak ditarget untuk menghafal minimal 5 juz dalam satu tahun.²⁴

Hal yang sama disampaikan juga oleh ustad Musthofa: Materi yang dituangkan di dalam kurikulum tahfidz secara menyeluruh 30 juz. Kemudian 30 juz tadi dibagi menjadi dua, yaitu 15 juz tingkat sanawi dan 15 juz lagi di tingkat Aliyah. Untuk ditingkat sanawi pertahun nak-anak target hafalannya 5 juz, juz 1-5 kelas tujuh, juz 6-10 kelas delapan dan juz 11-15 kelas Sembilan.²⁵

²² Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

²³ Dokumentasi Boarding School Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023

²⁴ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Musthofa, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip

Ustadz Irsyad selaku waka kurikulum madrasah juga mengatakan hal yang serupa:

Materi tahfidz atau materi hafalan yang ditargetkan kepada anak-anak tingkat madrasah tsanawiyah itu 15 juz, 5 juz di kelas tujuh, 5 juz di kelas delapan dan 5 juz lagi di kelas Sembilan, yang 15 juz berikutnya diselesaikan ditingkat aliyah.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri pondok diketahui:

Target hafalan tingkat MTs 15 juz, juz 1-15.²⁷

Pondok mentarget hafalan untuk anak-anak tingkat MTs pertahun 5 juz.²⁸

Sebaran atau Target materi hafalan yang harus diselesaikan santri dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8
Materi Tahfidz
Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an²⁹

Kelas	Target Hafalan	Materi Tahfidz
VII	5 Juz	Juz 1-5
VIII	10 Juz	Juz 1-10
IX	15 Juz	Juz 1 -15

²⁶ Irsyad, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2023 wawancara 3, transkrip.

²⁷ Danesh, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 7, transkrip.

²⁸ Masykur, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 8, transkrip

²⁹ Dokumentasi Boarding School Asy-Syafi'yyah MTsN 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023

2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz

Didalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, hendaknya seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti jadwal pelajaran, materi atau bahan ajar, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu perlu adanya pembagian jadwal pelajaran, penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Khoridah selaku Kepala *Boarding school* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus:

Program tahfidz di *boarding* pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran tahfidz yang sudah ditentukan di awal tahun pelajaran. Mulai dari waktu materi dan pembagian kelas serta pembimbing tahfidznya.³⁰

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Noor Indah selaku koordinator tahfidz di *boarding* dan madrasah:

Kurikulum tahfidz adalah salah program unggulan yang ada di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus, jadi di agar supaya pelaksanaan pembelajaran tahfidznya dapat berjalan dengan lancar, maka harus mengikuti jadwal yang sudah dibuat.³¹

Beberapa santri *boarding* yaitu Azizi, mengatakan: “Kegiatan tahfidz atau hafalan al-Qur'an di *boarding* waktunya setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh biasanya selain untuk ngaji binadzor juga digunakan untuk muraj'ah hafalan yang sudah dihafalkan.³²

Hal yang sama disampaikan oleh Zulfa: Program tahfidz kami ikuti di *boarding*. Dilaksanakan mulai hari senin-kamis setelah shalat magrib dan subuh.³³

³⁰ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

³¹ Noor Indah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

³² Azizi, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 8, transkrip.

³³ Zulfa, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 9, transkrip.

Pada saat sesi wawancara rachma juga mengatakan:

Diboarding kegiatan tahfidz dilaksanakan setelah shalat magrib kurang lebih satu setengah jam. Jadwalnya mulai hari senin-kamis. Jum'at dan sabtu diisi kegiatan kajian kitab.³⁴

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan tahfidz di boarding dilaksanakan pada Pukul 18.00 – 19.30 WIB. Selain itu, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada jam 04.30 – 06.00 WIB.³⁵

Berikut ini adalah jadwal kegiatan harian santri di Boarding School As-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

Jadwal Harian
Boarding School As-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus³⁶

No	Waktu	Hari	Kegiatan	Tempat
1	03.30-04.00	Senin - Sabtu	Qiyamul lail	
2	04.00-06.00	Senin - Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jama`ah shalat shubuh&wirid ▪ Ngaji Binadhoh/Tahsin 	Masjid
3	05.30-06.00	Senin - Sabtu	MCK	
4	06.00-06.30	Senin - Sabtu	Sarapan dan Persiapan ke sekolah	
5	06.45-07.15	Senin - Kamis	Tadarus/Murajaah	Kelas
6	06.30-13.30	Senin - Sabtu	KBM	Kelas
7	13.30-14.00	Senin - Sabtu	Makan Siang	Ruang Makan
8	14.00-15.30	Senin - Kamis	Tahfidz	Kelas
9	15.30-16.00	Senin - Sabtu	Shalat Ashar berjama`ah	Masjid
10	16.00-17.30	Senin -	Istirahat , MCK	

³⁴ Rachma, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 10, transkrip.

³⁵ Hasil Observasi di Boarding School AsSyafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus, Tanggal 12 Agustus 2023, pukul 07.00 – 14.00 WIB

³⁶ Hasil Dokumentasi di Boarding School AsSyafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus, Tanggal 18 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

		Sabtu		
11	17.30-18.00	Senin - Sabtu	Tadarus mandiri , shalat maghrib ,dzikir	Masjid
12	18.00-19.30	Senin-Kamis	Tahfidz dan shalat Isya`	kelas
		Jum'at & Sabtu	Kitab Ta`lim & safinatun najah	Masjid
13	19.30.20.00	Senin - Sabtu	Makan malam	R. Makan
14	20.00-21.30	Senin - Sabtu	Belajar mandiri	R. Belajar
15	21.30-03.30	Senin - Sabtu	Istirahat Tidur	R. Tidur

Berdasarkan wawancara dengan pengurus mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus, menjelaskan bahwa:

Proses pelaksanaan dilakukan di lingkungan boarding, untuk pelaksanaan sorogan pagi biasanya dilakukan di masjid dan di aula boarding, begitu juga murajaahnya.³⁷

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus:

Langkah	Bentuk Kegiatan
Pertama	Santri masuk ke kelas masing-masing
Kedua	Berdo'a sebelum belajar
Ketiga	Maju satu per satu kemudian mulai menyetorkan hafalan dibantu oleh santri yang sudah lancar hafalannya
Keempat	Selesai melakukan setoran hafalan Qur'an, kemudian pembimbing tahfidz menilai setoran hafalan santri. Jika hafalannya lancar dan baik maka bisa melanjutkan ke ayat atau halaman berikutnya.

³⁷ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

Begitu juga pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Perbedaannya terletak pada banyaknya waktu pembelajaran tahfidznya, jika di boarding school Asy-Syafi'iyah tahfidz dilaksanakan ba'da shalat magrib dan shalat subuh, sedangkan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pembelajaran tahfidz dilaksanakan setelah shalat 'asyar, shalat magrib dan setelah shalat subuh.

Berikut jadwal harian Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

Jadwal Harian
Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus³⁸

No	Waktu	Hari	Kegiatan
1	03.30-04.00	Senin -Sabtu	Qiyamul lail
2	04.00-06.00	Senin –Sabtu	- Jama`ah shalat shubuh&wirid - Tahfidz (nambah Hafalan)
3	05.30-06.00	Sabtu-Kamis	MCK
4	06.00-06.45	Sabtu-Kamis	Sarapan dan Persiapan ke sekolah
5	06.45-12.30	Sabtu -Kamis	KBM
6	13.30-15.00	Sabtu -Kamis	Istirahat makan siang dan persiapan tahfidz masing-masing santri
7	15.00-17.00	Sabtu-Kamis	- Jama'ah shalat ashar - Tahfidz (Muraja'ah)
8	17.00-18.00	Sabtu-Kamis	Istirahat dan persiapan shalat magrib
9	18.00-20.00	Sabtu-Kamis	- Jam'ah shalat magrib - Tahfidz (Tahsin)
10	20.00-20.30	Sabtu-Kamis	Makan malam
11	20.30-22.00	Sabtu-Kamis	Belajar mandiri
12	22.00-03.30	Sabtu Kamis	Istirahat tidur

Berdasarkan wawancara dengan pengurus, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dilaksanakan tiga kali dalam sehari semalam yaitu ba'da shalat ashar, ba'da shalat magrib dan ba'da shalat subuh. Proses pelaksanaan dilakukan di kelas/halaqah

³⁸ Hasil Dokumentasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 24 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

masing-masing.³⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya strategi yang harus dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang sedang berjalan. Terkait dengan strategi pembelajaran masing-masing dari kedua lembaga baik Boarding School Asy-Safi'iyah MTsN 1 Kudus maupun Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sama-sama menggunakan strategi, yaitu menggabungkan kurikulum boarding/pondok dengan kurikulum madrasah, dengan tujuan dapat memberikan lingkungan yang lebih kondusif dan pengalaman belajar yang lebih banyak khususnya pembelajaran tahfidz. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat santri yang ada di boarding/pondok selain wajib mengikuti kegiatan tahfidz juga wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasah, sehingga perlu adanya strategi khusus untuk menyikapinya yaitu dengan cara menggabungkan antara kurikulum boarding/pondok dengan kurikulum madrasah.

Bentuk penggabungan kurikulum tahfidznya baik di boarding school maupun di pondok tahfidz menawan yaitu menyisipkan mata pelajaran tahfidz di kurikulum madrasah. Selain itu bentuk penggabungan kurikulumnya berupa pembagian waktu belajar antara yang di boarding/pondok dengan yang ada di madrasah.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Khoridah selaku Kepala *Boarding school* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus:

Program tahfidz diintegrasikan dengan kurikulum madrasah. Dengan memasukkan materi tahfidz pada jam mata Pelajaran di pagi hari mulai kelas 7 sampai kelas.⁴⁰

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Noor Indah selaku koordinator tahfidz di boarding dan madrasah:

Kurikulum tahfidz adalah salah satu program unggulan yang boarding MTsN 1 Kudus, jadi untuk menunjang keberhasilan program tahfid di boarding, maka pada kurikulum madrasah disisipkan materi mulok tahfidz, supaya bisa nyambung antara program yang ada di boarding dan yang ada di madrasah.⁴¹

Ustadz Rahmad Basuki selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus mengatakan:

Untuk mendukung program yang ada di boarding,

³⁹ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁰ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Noor Indah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

maka di madrasah kami sisipkan kegiatan tahfidz, ada yang masuk di mapel mulok ada juga yang di luar mapel, waktunya jam ke 0 dan siang hari setelah kegiatan belajar mengajar di madrasah selesai.⁴²

Ustadzh Halimah selaku pembimbing tahfidz di boarding maupun di madrasah juga menjelaskan:

Kurikulum program tahfidz juga termasuk dalam kurikulum tambahan. Madrasah pakai kurikulum nasional untuk yang mapel umum, sedangkan program unggulan itu kita masukkan ke kurikulum madrasah, program unggulannya meliputi program tahfidz, OSN, dan bahasa.⁴³

Beberapa siswa madrasah sekaligus santri *boarding* yaitu Azizi, mengatakan:

“Kegiatan tahfidz atau hafalan al-Qur’an ada di *boarding* maupun di madrasah, kalau di boarding waktunya setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh, sedangkan yang ada di madrasah ada yang dimasukkan pada jam kelas atau mulok yang biasanya setiap kelas selama satu minggu ketemu dua jam Pelajaran atau kurang lebih 45 menit. Dan kegiatan tahfidz juga dijadwalkan di siang hari setelah kegiatan belajar mengajar madrasah selesai.⁴⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Zulfa:

Program tahfidz kami ikuti di boarding maupun di madrasah, di boarding waktunya relative lebih banyak, dilaksanakan mulai hari senin-kamis setelah shalat magrib dan subuh. Sedangkan untuk program unggulan tahfidz yang ada di madrasah dilaksanakan pada jam ke 0 jam 06.45-0715 dan setelah pulang sekolah jam 14.00-15.30.⁴⁵

Pada saat sesi wawancara rachma juga mengatakan: Diboarding ini kegiatan tahfidz dilaksanakan setelah shalat magrib kurang lebih satu setengah jam. Jadwalnya mulai hari senin-kamis. Jum’at dan sabtu diisi kegiatan kajian kitab. Selain diboarding ada juga kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di madrasah, pagi

⁴² Rahmad, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Faizah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023 wawancara 5, transkrip.

⁴⁴ Azizi, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 8, transkrip.

⁴⁵ Zulfa, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 9, transkrip.

dan siang hari setelah pelajaran selesai.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan tahfidz di madrasah dilaksanakan pada Pukul 06.45 – 07.15 WIB yang sering disebut program keagamaan. Selain itu, pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada jam madrasah yang dialokasikan hanya 2 jam pelajaran (Muatan lokal). Dan pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada saat jam unggulan yaitu pukul 14.00–15.30 WIB.⁴⁷

Berbeda dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, strategi pengintegrasian kurikulum tahfidznya dilakukan pada mata pelajaran dan waktu hafalaannya. Mata pelajaran tahfidz dimasukkan pada kurikulum madrasah (muatan lokal). Sedangkan untuk inetgrasi waktunya adanya pembagian waktu pelaksanaan kurikulum pondok dan kurikulum pondok. Waktu yang dialokasikan pada kurikulum madrasah yaitu jam 07.00 – 12.30 WIB. Sisanya dialokasikan untuk kegiatan tahfidz di pondok yaitu jam 12.30 – 16.00 WIB. Selain itu diberlakukannya belajar tuntas di madrasah. Sehingga anak-anak tidak dibebankan tugas tambahan diluar jam KBM madrasah. Serta diberlakukannya ketentuan capain hafalan atau target hafalan sebagai syarat mutlak kenaikan kelas di madrasah.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Umam:

Untuk pelaksanaan kurikulum tahfidznya kami integrasikan dengan kurikulum madrasah, berupa materi tahfidz sekaligus penilaian tahfidznya kami masukkan ke dalam Rapot Digital Madrasah (RDM) yang kemudian dijadikan sebagai syarat kenaikan kelas.⁴⁸

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadz Musthofa selaku Koordinator Tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

Kurikulum tahfidz di pondok ini kami integrasikan dengan kurikulum madrasah, integrasinya hanya di kelas tujuh, itupun hanya bersifat materi Tahsin, tajwid dan untuk tahfidznya murni di halaqah ketika kegiatan pondon, selian itu untuk penilaiainya kita integrasikan dengan madrasah, untuk sebagai sayrat kenaikan kelas.⁴⁹

⁴⁶ Rachma, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 10, transkrip.

⁴⁷ Hasil Observasi di Boarding School AsSyafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus, Tanggal 12 Agustus 2023, pukul 07.00 – 14.00 WIB

⁴⁸ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Musthofa, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

Begitu juga disampaikan oleh Ustad Irsyad selaku waka kurikulum di madrasah, beliau mengatakan:

Untuk mengintegrasikan kedua kurikulum kami menjadwalkan materi tahfidz hanya di kelas tujuh dan kami dengan pengurus pondok sepakat untuk menjadikan target hafalan yang ada di pondok sebagai syarat untuk kenaikan kelas.⁵⁰

Ustadz Mahfudzi selaku guru pembimbing tahfidz mengatakan:

Anak-anak mengikuti kegiatan hafalan di pondok dalam sehari- semalam tiga kali pertemuan, halaqah pertama ba'da shalat magrib, halaqah kedua setelah shalat magrib dan halaqah ketiga setelah shalat subuh. Sedangkan di madrasah anak-anak mendapatkan kegiatan tahfidz pada jam muatan local dan hanya didapatkan di kelas tujuh.⁵¹

Ustadz Mujib juga selaku guru pembimbing tahfidz di pondok mengatakan:

Selain menghafal al-Qur'an di pondok, anak-anak juga mengikuti kegiatan formal di madrasah yang di dalamnya di selipkan materi tahfidz..⁵²

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustadz Saiful Anas, beliau menjelaskan:

Pondok sekaligus madrasah bekerja sama saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Sehingga perlu adanya komitmen Bersama, seperti ketentuan tidak adanya tugas tambahan bagi anak-anak, (belajar tuntas).⁵³

Melalui wawancara dengan salah satu santri pondok yaitu Ananda Danesh, di dapatkan informasi:

Untuk hafalan baik Tahsin, nambah ataupun murajaah kami dapatkan dipondok, untuk di madrasahnyanya khusus di kelas 7 ada materi khusus tentang tajwid, maharijul huruf dan motivasi-motivasi dalam menghafal al-Quran. Jika ingin naik kelas di madrasahnyanya maka harus menyelesaikan target hafalannya.⁵⁴

⁵⁰ Irsyad, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2023 wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Mahfudzi, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵² Mujib, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵³ Anas, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁵⁴ Danesh, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 7, transkrip.

Hal senada disampaikan oleh Masykur:

Anak-anak pondok kelas tujuh sampai Sembilan memiliki target hafalan yang berbeda-beda, kelas tujuh juz 1-5 kelas delapan juz 1-10 dan kelas Sembilan juz 1-15. Jadi kalau kami tidak mencapai target hafalan yang sudah ditentukan ya tidak naik kelas.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 26 Agustus 2023, diketahui bahwa kegiatan tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an halaqah pertama dilaksanakan setelah shalat magrib, halaqah ke dua setelah shalat Subuh. Dan halaqah ke tiga dilaksanakan setelah shalat Asyar.⁵⁶

Ada beberapa problematika yang di hadapi Boarding School Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz, diantaranya rendahnya motivasi menghafal, kecerdasan menghafal, malas menghafal serta keterbatasan waktu dalam menghafal dan kelas yang tidak ideal.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadah Khoridah:

Kurangnya motivasi dalam hafalan, malas dan terbatasnya waktu menghafal, dan juga banyaknya tugas yang diberikan oleh guru madrasah, banyaknya beban belajar bagi santri. Termasuk kelas yang kurang ideal, disini rata rata jumlah perkelas 15 keatas, bahkan ada yang 25 santri.⁵⁷

Ustadzah indah selaku Koordinator tahfidz menjelaskan: Rendahnya motivasi menghafal, selain itu disini kelas tahfidznya kurang maksimal karena anantara murid dengan guru tidak proporsional, rata rata guru tahfidz mendampingi 15-20 anak, sehingga kurang fokus mengelola kelasnya.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Halimah, diketahui bahwa:

Kendala ada pada diri anak-anak. Pertama dari segi motivasi menghafal, waktu untuk menghafal dan faktor kemampuan dalam menghafal.⁵⁹

⁵⁵ Masykur, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 8, transkrip.

⁵⁶ Dokumentasi pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023

⁵⁷ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

⁵⁸ Noor Indah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip

⁵⁹ Faizah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 5, transkrip.

Berbeda dengan yang dihadapi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Beberapa problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz yaitu kurangnya motivasi dalam menghafal, malas menghafal dan faktor kesehatan.

Seperti yang disampaikan oleh ustdaz umam:

Kendala yang kami hadapai diantaranya: faktor motivasi, kemalasan anak, dan faktor kesehatan.⁶⁰

Terkait kendala dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz ustad Musthofa mengatakan:

Kendala seperti rasa malas, tidak semangat belajar, kurangnya motivasi terutama motivasi dalam diri sendiri, kemudian kesehatan anak itu juga menjadi kendala.⁶¹

Ustadz Irsyad juga menyampaikan:

Kendalanya meliputi: motivasi, semangat nambah hafalan, tidak istiqamah deres dan nambah hafalannya.⁶²

Hal senada disampaikan juga oleh ustadz mahfudzi:

Selama ini problem yang dihadapi pembimbing dalam pembelajaran tahfidz ya anak itu sendiri, ada yang sering izin karena sakit, malas menghafal, tidak semangat, motivasi menghafal.⁶³

Ustadz Anas juga menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi pondok dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz, yaitu:

Problem yang sangat mempengaruhi anak-anak dalam menghafal itu terkait dengan motivasi menghafal. Dan faktor kesehatan.⁶⁴

Beberapa santri menjelaskan kendala yang mereka hadapi dalam mengikuti kegiatan tahfidz, seperti yang disampaikan oleh Danesh:

Kendalanya, malas menghafal, sakit sehingga harus izin tidak mengikuti.⁶⁵

⁶⁰ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

⁶¹ Musthofa, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip

⁶² Irsyad, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2023 wawancara 3, transkrip.

⁶³ Mahfudzi, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁶⁴ Anas, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶⁵ Danesh, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 7, transkrip.

Masykur juga mengungkapkan kendala yang dialami selama mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an:

Motivasi yang menjadi kendala.⁶⁶

Begitu juga yang diungkapkan oleh Wijaya:

Motivasi, malas dan rasa capek, itu yang menjadi hambatan ketika menghafal.⁶⁷

Hal yang dilakukan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam mengatasi problem khususnya problem yang dihadapi oleh anak yaitu memberi motivasi agar supaya anak selalu termotivasi dalam menghafal al-Qur'an. Sebagai mana yang disampaikan oleh ustad Umam dalam sesi wawancara:

Guru harus memberi semangat lagi agar supaya anak-anak semangat menghafal lagi. Dan biasanya terjadi pada malam sabtu setelah anak-anak main seharian sehingga mereka capek dan malas untuk menghafal, nah disini guru memberi motivasi disela-sela ngaji binadzor.⁶⁸

Ustadz mudthofa menyampaikan hal yang serupa, yaitu: Sejauh ini yang bisa kami lakukan hanya memberi motivasi dan dorongan kepada anak-anak untuk istiqamah dalam menghafal dan melawan rasa malas dan bosan agar supaya mereka dapat hafalan sesuai target.⁶⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh ustadz mahfudzi, beliau mengatakan:

Seperti yang disampaikan tadi, bahwa kendala yang kami hadapi selama ini lebih banyak dari dalam diri anak sendiri, sehingga kami berusaha membantu mereka dalam menghadapi kendalanya dalam menghafal, missal memberi semangat motivasi, kadang kala melalui ngorol Bersama atau menceritakan kisakisah inspiratif seputar tahfidz.⁷⁰

Danesh menceritakan apa yang sudah dilakukan pembimbing dalam memberi motivasi Ketika dalam proses menghafal, dia menyampaikan:

Saya termasuk santri yang dari awal tidak ada motivasi menghafal al-Qur'an, karena masuk sini dipaksa sama

⁶⁶ Masykur, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 8, transkrip

⁶⁷ Wijaya, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 9, transkrip.

⁶⁸ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

⁶⁹ Musthofa, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip

⁷⁰ Mahfudzi, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip

orang tua. Tapi alhamdulillah lama lama saya termotivasi karena selama disini guru selalu memberi motivasi-motivasi kadang berupa nasehat kadang memberikan cerita-cerita oran-orang yang sukses dalam menghafal al-Qur'an.⁷¹

Masykur juga menyampaikan:

Guru-guru di sini sangat aktif, jadi ketika melihat anak-anak semangat menghafalnya mulai menurun, kami diajak untuk mendengarkan cerita-cerita dan motivasi seputar tahfidz. Sehingga kami tidak semakin jenuh dan tambah sengat dalam menghafal.⁷²

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Tahfidz

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan sebuah perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Dari proses penilaian akan dapat diketahui hasil yang dapat dijadikan dasar untuk memberi just berhasil tidaknya suatu kegiatan. Untuk mengetahui hasil implementasi kurikulum tahfidz, *Boarding school* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus menggunakan penilaian harian dan semesteran. Penilaian harian dilaksanakan saat proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Penilaian harian dilakukan langsung kepada hasil hafalan santri perharinya, jika dinyatakan lancar maka santri boleh menambah hafalannya. Dan jika tidak lancar maka mengulang dan melancarkan hafalannya. Sedangkan penilaian semesteran dilakukan setahun dua kali, di akhir semester gasal dan di akhir semester genap. Proses penilaian pada akhir semester gasal maupun genap santri menyetorkan seluruh hafalan yang di dapatkan baik mencapai target ataupun tidak mencapai target.

Melalui proses penilaian yang dilakukan boarding, diketahui bahwa hasil dari implementasi kurikulum tahfidz sangat tidak memuaskan, karena banyak santri yang tidak mencapai target hafalaannya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah khoridah:

Alhamdulillah meski banyak yang tidak mencapai target ada beberapa anak yang bisa mencapai target hafalan dan lancar meskipun jumlahnya sangat sedikit sekali.⁷³

⁷¹ Danesh, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 7, transkrip

⁷² Danesh, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 8, transkrip

⁷³ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

Ustadzah Noor Indah juga menyampaikan:

Kurang memuaskan, dari beberapa tahun terakhir banyak anak yang tidak mencapai target hafalannya atau hanya sedikit sekali anak yang bisa mencapai target hafalan bahkan lebih.⁷⁴

Hal senada disampaikan oleh ustadzah Faizah dan ustadzah Halimah, mereka berdua mengatakan:

Meski sedikit yang mencapai target kami syukuri. Mengingat di sini memang sangat sulit sekali bagi anak membagi antara waktu menghafal dan waktu mengerjakan tugas dan kegiatan madrasah yang sangat padat.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz boarding diketahui bahwa proses penilaian yang dilakukan yaitu:

Para santri sebelum mengikuti penilaian biasanya melakukan simaan gondongan/satu juz sekali duduk dengan pembimbingnya, kemudian simaan dengan disimak seluruh santri dan yang terakhir mengikuti penilaian tahfidz di akhir semester, untuk pengujinya pembimbing tahfidz kelas lain.⁷⁶

Ustadzah Halimah selaku salah satu pembimbing tahfidz juga mengatakan:

Setiap hari masing-masing ustadz-ustadzah menilai hafalan para santri secara langsung, untuk menentukan bisa lanjut atau tidak ke surat, ayat atau juz berikutnya. Penilaian sumatif akan diadakan ujian tasmi' secara individual untuk menguji kelancaran hafalan anak selama satu semester dan dilaksanakan di akhir semester.⁷⁷

Seperti yang disampaikan oleh Zulfa:

Ustadzah biasanya menilai hafalan saya dan teman-teman secara langsung ketika ngaji di kelas, jika dirasa sudah lancar maka akan disuruh melanjutkan hafalan dan jika tidak, maka disuruh mengulang dan tidak boleh nambah hafalan.⁷⁸

⁷⁴ Noor Indah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip

⁷⁵ Faizah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 5, transkrip

⁷⁶ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷⁷ Halimah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁷⁸ Zulfa, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2023, wawancara 9, transkrip.

Diadakannya penilaian harian maupun semesteran, *Boarding School Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus* berharap dapat mengetahui hasil pembelajaran tahfidz yang telah dilaksanakan. Selain itu dari proses penilaian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran tahfidz secara umum dan bagi para santri juga dapat dijadikan bahan motivasi untuk menghafal lebih giat lagi.

Bagi santri yang tidak bisa mencapai target hafalan, maka pihak boarding memberi waktu tambahan untuk menghafal. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah khoridah:

Sejauh ini kami hanya bisa memberi jam tambahan bagi anak-anak yang belum bisa mencapai target. Biasanya dijadwalkan sebelum pelaksanaan ujian dan sesudah ujian tahfidz persemester.⁷⁹

Berbeda dengan pondok tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara langsung oleh pembimbing tahfidz ketika proses pembelajaran tahfidz sedang berlangsung. sedangkan penilaian sumatif dilakukan empat kali dalam setahun yaitu pada mid semester gasal, sumatif semester gasal, mid semester genap dan sumatif semester genap.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz umam selaku kepala MQ: Untuk evaluasi atau penilaian itu sesuai dengan targetnya, untuk tes kelas tujuh itu materinya 5 juz dalam satu tahun kita bagi empat, sehingga ketemunya setiap kali tes 1 juz 5 halaman, itu berlaku kelipatan untuk tes kedua, ketiga dan keempat. misal untuk tes kedua berarti materi tesnya juz 1 dan 2 ditambah 10 halaman, materi tes yang ketiga yaitu 3 juz 15 halaman begitu seterusnya, sehingga pada akhir tes yang ke empat anak-anak diharapkan hafal dan lancar 5 juz yang sudah dihafalkan.⁸⁰

Ustadz Musthofa menjelaskan:

Evaluasi atau penilaian dilakukan empat kali dalam satu tahun pelajaran, karna dulu mengikuti pola penilaian kurikulum K13, mid semester pertama, UAS pertama, mid semester kedua, dan PAT. Anak-anak wajib mengikuti ujian tersebut sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan berikutnya sekaligus sebagai

⁷⁹ Khoridah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸⁰ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

syarat untuk naik kelas di madrasahnyanya.⁸¹

Hal serupa disampaikan oleh ustadz Irsyad selaku waka kurikulum madrasah:

Evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan empat kali penilaian dan satu tahun pelajaran, kemudian hasilnya dijadikan syarat untuk kenaikan kelas. Jika mencapai target, anak tersebut bisa melanjutkan hafalan berikutnya dan bisa naik kelas.⁸²

Ustadz mahfudzi juga menjelaskan:

Penilaiannya dilakukan selama empat kali. Itu dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan anak-anak, sudah mencapai target apa belum, kalau sudah anak boleh melanjutkan hafalannya, jika belum harus menyelesaikannya. Jadi yang belum mencapai target diberi jam tambahan atau halaqah ke empat yang biasanya waktunya diambilkan dari jam belajar malam, bagi anak-anak yang belum target tidak mengikuti jam belajar malam, melainkan harus mengikuti halaqah ke empat untuk menyelesaikan target hafalannya.⁸³

Hal senada disampaikan juga oleh ustad mujib:

Untuk mengetahui perkembangan hafalan anak-anak, dilakukn penilaian secara berkala, disini dijadwalkan dua kali dalam satu semester, penilaian mid semester dan penilaian UAS, begitu juga semester berikutnya dilakukan pada waktu mid semester dan PAT.⁸⁴

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Anas, beliau mengatakan:

Hasil hafalan yang di dapatkan anak, kemudian diujikan melalui forum ujian dan biasanya disini dialakukan selama empat kali dalam setahun, pertengahan semester, akhir semester gasal, pertengahan semester yang ke dua dan akhir semester genap. Untuk pengujinya biasanya disilangkan, guru kelas 7 menguji kelas delapan, kelas delapan nguji kelas Sembilan, dan guru kelas Sembilan nguji kelas tujuh.⁸⁵

⁸¹ Musthofa, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip

⁸² Irsyad, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2023 wawancara 3, transkrip.

⁸³ Mahfudzi, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁸⁴ Mujib, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 5, transkrip

⁸⁵ Anas, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 6, transkrip

Melalui wawancara bersama Danesh salah satu santri pondok di dapatkan informasi:

Kami diwajibkan mengikuti empat kali ujian tahfidz. Dua kali di semester gasal dan dua lagi di semester genap. Ujian pertama materinya 1 juz ditambah 5 halaman. Ujian kedua 2 juz lebih 10 halaman, ujian ketiga 3 juz 15 halaman dan ujian ke empat kami harus hafal dan lancar 4 juz 20 halaman atau 5 juz.⁸⁶

Masykur juga mengungkapkan:

Untuk menilai hafalan teman-teman biasanya diadakan ujian, Atau tes, biasanya selama satu tahun diadakan ujian sebanyak empat kali.⁸⁷

Wijaya melalui sesi wawancara mengatakan:

Penilaiannya di dapat dari hasil ujian tahfidz yang dilaksanakan tiga bulan sekali, jadi sebelum melanjutkan hafalan ditarget berikutnya kami mengikuti tes untuk diuji hafalannya, sudah lancar apa belum dan kemudian boleh lanjut apa tidak.⁸⁸

Hasil evaluasi implementasi kurikulum tahfidz di pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus bisa dibilang baik. Setiap tahunnya 90% anak-anak bisa mencapai target hafalannya sehingga dapat naik kelas atau melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Ustadz Umam selaku kepala Madrasatul Qur'an mengatakan:

Hasil evaluasi diketahui bahwa ada beberapa anak yang belum bisa mencapai target. Anak-anak yang belum bisa mencapai target kita masukkan halaqah ke empat, maksudnya jam tambahan halaqah selain tiga halaqah yang sudah ada.⁸⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustadz Musthofa selaku coordinator tahfidz:

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang tidak mencapai target hafalankira-kira jika dipersentasikan 5-10%.⁹⁰

⁸⁶ Danesh, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 7, transkrip

⁸⁷ Masykur, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 8, transkrip

⁸⁸ Wijaya, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 9, transkrip

⁸⁹ Umam, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip

⁹⁰ Musthofa, wawancara oleh penulis, 23 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Tahfidz (Studi Analisis Komparasi Pada *Boarding School* Asy-Syafi'iyah Mtsn 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus), adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Tahfidz

Perencanaan kurikulum tahfidz yang dilakukan *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus yaitu dengan mengawali membuat visi misi dan tujuan. Visi yang direncanakan yaitu terwujudnya *boarding school* yang berkarakter Qur'ani, unggul dalam bahasa dan sains serta cinta tanah. Misis yang dilakukan meliputi: a) Terlaksananya pembelajaran Qur'an setiap hari; b) Terlaksananya kegiatan keagamaan; c) Terlaksananya kegiatan kebahasaan; d) Terlaksananya kegiatan unggulan; e) Terlaksananya kegiatan extra kurikuler untuk menunjang mengembangkan bakat dan minat santri; dan f) Terlaksananya kegiatan pengamalan dan pembiasaan akhlakul karimah dalam keseharian. Adapun tujuannya yaitu: a) Mencetak santri yang hafal beberapa juz dari al-qur'an; b) Mencetak santri yang mampu menjadi pemimpin agama di masyarakat; c) Mencetak santri yang dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris disamping bahasa Jawa; d) Mencetak santri yang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan nilai terbaik di madrasah; e) Mencetak santri yang mempunyai kecerdasan religius, sosial, dan emosional sehingga terbentuk pribadi yang sholeh dalam hidup bermasyarakat; dan f) Mencetak santri yang "*khubbul wathan minal iman*."

Kaitannya dengan metode pembelajaran tahfidz, *Boarding School* Asy-Syafi'iyah tidak menetapkan atau menggunakan metode tertentu. Beda halnya dengan pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, yaitu menetapkan metode talaqqi sebagai metode standart yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz.

Materi yang dituangkan ke dalam kurikulum tahfidz baik *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus maupun pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memiliki target hafalan yang berbeda. *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus menetapkan lima juz yang harus dihafal selama tiga tahun dengan rincian kelas tujuh dua juz (juz 30 dan 29), kelas delapan empat juz (juz 30, 29, 28 dan juz 27), dan kelas Sembilan lima juz (juz 30, 29, 28, 27 dan 26). Sedangkan materi hafalan yang ditetapkan oleh Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu 15 juz dengan

rincian: kelas tujuh lima juz (juz 1, 2, 3, 4 dan 5), kelas delapan 10 juz (Juz 1 – juz 10), dan kelas Sembilan lima belas juz (juz 1- juz 15).

kurikulum terintegrasi, yaitu menggabungkan antara kurikulum *boarding* dengan kurikulum madrasah. Bentuk pengintegrasian yaitu dengan memasukkan mata pelajaran tahfidz pada kurikulum madrasah pada program keagamaan yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar pada pukul 06.45-07.15 WIB, matapelajaran muatan lokal yang dilaksanakan di dalam proses kegiatan belajar mengajar serta pada program unggulan yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pukul 14.00-15.30 WIB.

Begitu juga yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Dalam pembelajaran tahfidznya menggunakan kurikulum yang diintegrasikan dengan kurikulum madrasah, hanya saja pengintegrasian kurikulum yang dilakukan oleh pondok tahfidz Yanbu' tidak sepenuhnya seperti yang dilakukan oleh *boarding school* as-Syafi'iyah. Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an menggabungkan matapelajaran tahfidz pada kurikulum madrasah hanya pada mata pelajaran muatan lokal saja dan tidak dikhususkan pada menambah atau murajaah hafalan, melainkan diisi dengan materi-materi tajwid dan kadang kala diselipkan dengan materi motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz

Pelaksanaan kurikulum di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus maupun pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus disesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan kurikulum. Semua pelaksanaan kurikulum tahfidznya didasarkan kepada jadwal yang sudah ditentukan, menggunakan metode yang sudah ditetapkan, dan menyampaikan materi hafalan yang sudah ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan tahfidz yang ada di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dilaksanakan pada hari senin-kamis setelah shalat magrib dan shalat subuh dan untuk hari jum'at dan sabtu diisi dengan kajian kitab fiqh dan akhlaq, sedangkan untuk hari ahad malam diisi dengan kegiatan al-berjanji. Lain halnya dengan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, kegiatan tahfidznya dilaksanakan pada hari sabtu-kamis setelah shalat asyar, setelah shalat magrib, dan setelah shalat subuh. Dan untuk hari jum'at ditetapkan sebagai hari libur dan digunakan untuk hal-hal positif seperti olah raga dan lain-lain.

Pada tahap pelaksanaan, baik *Boarding School* Asy-

Syafi'iyah MTsN 1 Kudus maupun pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sama-sama menggunakan *integrated cuurculum* yaitu menggabungkan antara kurikulum boarding/pondok dengan kurikulum madrasah. Hal tersebut dijadikan sebagai strategi khusus dalam pelaksanaan kurikulum tahfidznya. Mengingat seluruh santri selain wajib mengikuti kegiatan di boarding/pondok berkewajiban juga mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah, sehingga perlu adanya kolaborasi atau kerjasama antara boarding/pondok dengan madrasah.

Perbedaan *integrated cuurculum* yang dilaksanakan antara *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dengan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu jika boarding pelajaran tahfidz dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal dan program unggulan madrasah pada kurikulum madrasah. Sedangkan *integrated cuurculum* yang dilakukan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu tidak hanya memasukkan mata pelajaran tahfidz sebagai mata pelajaran muatan lokal, melainkan adanya pembagian waktu antara kegiatan pondok dan kegiatan madrasah yaitu waktu 70 % untuk kegiatan pondok (pukul 12.30 – 06.00 WIB) dan 30 % untuk kegiatan madrasah (pukul 06.00 – 12.30 WIB). Selain itu adanya persyaratan kenaikan kelas di madrasah diharuskan menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan di masing-masing tingkatan.

Selain itu, strategi yang dilakukan *boarding* dalam rangka mengimplementasikan kurikulum tahfidznya yaitu dengan cara memberikan memberi sentuhan motivasi dan terus mengingatkan dengan cara yang halus agar supaya anak-anak meningkatkan hafalan dan istiqamah menghafal dan muraja'ah. Serta memberikan hadiah/*reward* kepada anak-anak yang berprestasi serta memberikan beasiswa bagi anak-anak yang bisa melampaui target hafalan yang sudah ditentukan.

Tidak berbeda jauh dengan dengan apa yang dilakukan oleh pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz yaitu menyusun visi misi, menyelenggarakan seleksi guru dan santri, memberikan pembinaan secara rutin satu bulan sekali kepada seluruh asatidz untuk mengingatkan dan memberikan pemahaman bahwa dalam kegiatan tahfidz guru harus terlibat aktif. Guru tidak hanya datang terus kemudian santri setoran disuruh maju hafalan, tetapi guru harus juga bisa mengarahkan, menyampaikan capaian hafalan santri setiap harinya dan target

hafalan yang harus diselesaikan, guru harus memberi tugas kepada santri mana yang harus dibaca, dihafalkan dan mana yang harus dimuraja'ah kembali hafalan yang sudah didapatkan.

Selain itu, strategi yang dilakukan oleh pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam mengimplementasikan kurikulum yaitu memberi motivasi baik kepada guru pembimbing maupun kepada anak-anak. Motivasi yang diberikan kepada guru pembimbing tahfidz yaitu berupa *reward*/hadiah jika anak-anak yang dibimbingnya mencapai target hafalan. Sedangkan motivasi yang diberikan kepada anak-anak hanya berupa nasehat-nasehat yang disampaikan melalui cerita-cerita inspiratif.

Problematika yang dihadapi *Boarding School* asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz yaitu berkenaan dengan kurangnya motivasi dalam menghafal, kemampuan, rasa malas, kesehatan, keterbatasan waktu, serta kondisi kelas yang tidak ideal.

Pertama, kurangnya motivasi bahkan tidak adanya motivasi dalam menghafal al-Qur'an disebabkan tidak adanya minat sejak awal untuk menghafal al-Qur'an, hal semacam ini biasanya dirasakan bagi anak-anak yang masuk di *boarding* maupun pondok Yanbu' karena adanya paksaan dari orang tua. Sehingga kurangnya motivasi untuk menghafal sangat rendah dan itu berdampak pada hafalan yang diperolehnya.

Kedua, kemampuan dalam menghafal merupakan salah satu problem yang sangat mendasar. Kemampuan sangat mempengaruhi seberapa banyak ayat dan surat yang dihafal dan sangat mempengaruhi dalam mengingat kembali hafalan yang sudah didapatkan. Sehingga dalam menghafal al-Qur'an kemampuan menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki bagi santri yang mau menghafal.

Ketiga, malas merupakan faktor utama yang menjadi prolem di setiap pembelajaran khususnya dalam menghafal-Qur'an. Karena rasa malas tidak bisa dihilangkan dengan obat ataupun dengan yang lainnya. Akan tetapi yang bisa melawan bahkan menghilangkan rasa malas adalah orang yang bersangkutan itu sendiri dan memohon pertolongan kepada Allah.

Keempat, kesehatan menjadi salah satu problem dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Satri menjadi tidak fagus karena kondisi badan yang tidak sehat dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas/halaqah.

Kelima, kurangnya waktu yang digunakan untuk

menambah hafalan maupun muraja'ah hafalan menjadi problem bagi para penghafal. Mengingat dalam proses menghafal sangat membutuhkan waktu yang cukup bahkan lebih untuk menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan yang sudah didapatkan. Jika waktu yang tersedia hanya sedikit maka akan mempengaruhi banyaknya dan kuatnya hafalan yang didapatkan.

Keenam, khusus bagi *boarding school* asy-Syafi'iyah, kondisi kelas yang tidak ideal (jumlah santri perkelas terlalu banyak), kesibukan dan waktu menjadi problem dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz. Dikarenakan kondisi kelas yang tidak ideal menjadikan santri tidak fokus dan guru tidak bisa memantau perkembangan masing-masing anak secara maksimal, dan kesibukan yang diakibatkan dari banyaknya tugas tambahan dari madrasah sehingga waktu yang dimiliki oleh santri sangat sedikit sekali.

3. Evaluasi Kurikulum Tahfidz

Hasil erat kaitannya dengan evaluasi atau. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi/ penilaian yang dilakukan oleh *boarding School* As-Syafi'iyah dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah penilaian harian/formatif dan penilaian akhir semester/sumatif. Evaluasi/penilaian formatif dilakukan oleh guru yang sifatnya menyesuaikan dengan hafalan harian yang sudah didapatkan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dua samapai empat kali dalam satu semester.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa hasil evaluasi/penilaian yang diperoleh *Boarding School* As-Syafi'iyah dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz kurang memuaskan. Dikarenakan banyak anak-anak yang tidak mencapai target hafalan di masing-masing tingkatan. Hanya ada beberapa anak yang bisa mencapai target hafalan bahkan sampai kelulusan masih banyak anak-anak yang belum bisa mencapai target hafalaan. Kaitannya dengan pemberian syahadah kepada para santri disesuaikan dengan hafalan yang telah didapatkan.

Berbeda dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, meskipun selisih target hafalannya 10 juz, akan tetapi hasil yang diperoleh Pondok Yanbu'ul Qur'an dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz sangat memuaskan. Banyak anak-anak yang dapat menyelesaikan target hafalan dan hanya sedikit sekali anak-anak yang tidak mencapai target hafalan. Faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah strategi yang telah diterapkannya, yaitu kebijakan yang dibuat oleh pihak pondok dan madrasah terkait

dengan target hafalan dijadikan syarat untuk kenaikan kelas.

Lebih jelasnya data temuan penelitian diatas dapat dilihat pada tabel komparasi implementasi kurikulum tahfidz berikut ini:

Tabel 4.9
Komparasi Implementasi Kurikulum Tahfidz Boarding school as-Syafi'iyah dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Point Penelitian	Boarding School Asy-Syafi'iyah	Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an
Perencanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan Tujuan 2. Menetapkan metode (belum menggunakan metode tertentu) 3. Menetapkan materi tahfidzul Qur'an (juz 26 – juz 30) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan Tujuan 2. Menetapkan metode (metode <i>talaqqi</i>) 3. Menetapkan materi tahfidzul Qur'an (juz 1 – juz 15)
Pelaksanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan tahfidzul Qur'an dilaksanakan dua kali yaitu setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh mulai hari senin samapai kamis 2. Belum menggunakan metode pembelajaran tahfidz 3. Strategi yang digunakan meliputi: mengintegrasikan kurikulum boarding dengan kurikulum madrasah dnegna memasukkan mapel tahfidz pada muatan local dan program unggulan madrasah. 4. Problem yang dihadapi meliputi Rendahnya motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan tahfidzul Qur'an dilaksanakan tiga kali yaitu setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar mulai hari sabtu samapai kamis 2. Metode pembelajaran tahfidz menggunakan metode <i>talaqqi</i> 3. Strategi yang digunakan meliputi: mengintegrasikan kurikulum boarding dengan kurikulum madrasah dnegna memasukkan mapel tahfidz pada muatan local dan program unggulan madrasah. Dan capaian target hafalan menjadi

	<p>menghafal, Malas, Waktu yang terbatas serta kelas tidak ideal</p>	<p>penentu naik kelas di madrasah. 4. Problem yang dihadapi meliputi: rendahnya motivasi menghafal, malas dan kesehatan anak</p>
<p>Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian harian/formatif (guru Tahfidz) 2. Penilaian semesteran/sumatif (Boarding) 1x/semester 3. Kurang Memuaskan 80-90% tidak mencapai target hafalan 4. Pemberian syahadah berdasarkan hafalan yang didapatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian harian/formatif (guru Tahfidz) 2. Penilaian semesteran/sumatif (pondok) 2x/semester 3. Memuaskan, 80-90% mencapai target hafalan 4. Pemberian surat keterangan berdasarkan hafalan yang didapatkan (Pemberian syahadah jika menyelesaikan hafalan 30 juz)

D. Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Tahfidz

Berhasil tidaknya Lembaga Pendidikan dalam menjalankan program pembelajaran tergantung dengan kurikulum yang dimilikinya. Dalam menentukan kurikulum yang akan diimplementasikan tentunya harus disesuaikan dengan beberapa faktor, seperti visi-misi tujuan, sarana prasarana, lingkungan dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran tahfidz tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran pada umumnya, maksudnya pada pembelajaran tahfidz juga memerlukan adanya kurikulum yang jelas dijadikan dasar atau pijakan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peran kurikulum sangatlah penting untuk dapat mengarahkan asatidz dan para santri dalam mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Sehingga hal ini menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan tahfidz untuk menentukan kurikulum yang akan diterapkan sebelum melakukan pengelolaan ataupun meng-implemmentasikannya, agar nantinya benar-benar dapat membantu proses pembelajaran yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Boarding School As-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus, sebelum melaksanakan proses pembelajaran tahfidz ke dua Lembaga tersebut merencanakan terlebih dahulu kurikulum tahfidz yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran tahfidznya yang kemudian dilanjutkan dengan proses, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan kurikulum tahfidz, *Boarding School* As-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus menetapkan visi misi dan tujuan yang akan dicapai, menetapkan metode pembelajaran, dan menetapkan materi hafalan yang akan diberikan kepada peserta didik. Apa yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan: menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Upaya ini terdiri dari menciptakan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹¹

⁹¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 27.

2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz

Pelaksanaan kurikulum di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus maupun pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus disesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan kurikulum. Semua pelaksanaan kurikulum tahfidznya didasarkan kepada jadwal yang sudah ditentukan, menggunakan metode yang sudah ditetapkan, dan menyampaikan materi hafalan yang sudah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Oemar, yaitu: Agar setiap peserta dapat melaksanakan kegiatannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas, peran, dan tanggung jawab masing-masing, maka pelaksanaan kurikulum harus mengacu pada upaya yang dilakukan untuk melaksanakan suatu perencanaan menggunakan berbagai metode atau instrumen, durasi pelaksanaan, dan orang yang terlibat, pola dan orientasi yang berbeda.⁹²

Beberapa strategi yang dilakukan oleh *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus maupun pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu mengintegrasikan kurikulum tahfidz yang ada di boarding/pondok dengan kurikulum yang ada di madrasah.

Pengintegrasian kurikulum yang dilakukan oleh Boarding School As-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus yaitu memasukkan mata pelajaran tahfidz pada kurikulum madrasah sebagai mata pelajaran muatan lokal dan mata pelajaran tambahan pada jam unggulan di semua jenjang mulai dari kelas tujuh delapan dan sembilan. Memasukkan mapel tahfidz pada kurikulum madrasah bertujuan untuk memberi penguatan hafalan dan tambahan waktu bagi anak-anak boarding untuk menambah dan muraja'ah hafalan.

Beda halnya yang dilakukan oleh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Pengintegrasian kurikulum yang dilakukan yaitu memasukkan mapel tahfidz pada kurikulum madrasah hanya ditingkat kelas tujuh dan bersifat tambahan. Mata Pelajaran tahfidz di madrasah tidak digunakan untuk menambah maupun muraja'ah hafalan, melainkan sebatas memberi materi-materi tajwid dan motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, yang menjadi pembeda dengan boarding school as-Syafi'iyah yaitu pada pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an nilai ujian tahfidz digunakan syarat untuk naik kelas dan kelulusan. Dengan tujuan anak-anak lebih termotivasi dan semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Integrasi kurikulum adalah bentuk kurikulum yang

⁹² Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 27.

menghilangkan batasan antara beberapa mata pelajaran dan menyajikan beberapa bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan terkoneksi dalam rangka tercapainya sebuah tujuan yang telah diputuskan.⁹³ Konsep pengintegrasian pada kenyataannya mengarah pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas, yang memiliki tanda berdasarkan interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya.⁹⁴ Ki Hajar Dewantara memberikan rangkuman kurikulum terpadu yang bertujuan untuk mendamaikan kutub madrasah dan sekolah dengan memasukkan mata pelajaran umum ke dalam sekolah agama.⁹⁵

Trianto menyatakan bahwa proses atau tahapan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran terpadu yang dapat diterapkan di madrasah adalah sebagai berikut: 1) Dalam membuat rencana pembelajaran terpadu, minimal ada empat faktor yang harus diperhatikan, yaitu tujuan, sumber daya manusia, media, dan metode penilaian; 2) Instruktur dapat memilih tema yang mencakup semua disiplin ilmu dan merencanakan latihan pembelajaran seputar tema tersebut; 3) Mengidentifikasi mata pelajaran dan kemampuan yang akan digabungkan; ciri-ciri subjek menjadi landasan untuk kegiatan pertama. Menentukan indikator, kompetensi dasar, kompetensi inti, dan materi kajian. Guru akan didorong untuk mengidentifikasi sub-keterampilan dari setiap keterampilan yang dapat dimasukkan ke dalam satu unit pembelajaran dengan mengambil langkah ini. Memastikan subketerampilan mana yang terintegrasi. Secara umum, sub-keterampilan yang perlu dipelajari meliputi keterampilan kognitif, keterampilan sosial, dan keterampilan berorganisasi. Membuat indikator hasil belajar. Indikator-indikator ini dibuat dengan menggunakan kompetensi dan subketerampilan dasar yang diidentifikasi. Putuskan apa yang harus dipelajari. Untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap tahapan pembelajaran, guru harus mengikuti prosedur ini.⁹⁶

⁹³ Rohman & Muzaini, M. C. "Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme di Sekolah Dasar". DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, no. 1, 2022, hlm. 050–069.

⁹⁴Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," Jurnal Basicedu, Vol. 6 no. 4, 2022, hlm. 6313–6319.

⁹⁵ Idi, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, hlm. 146

⁹⁶ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa boarding school as-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam merencanakan kurikulum terintegrasi didasarkan pada beberapa hal, yaitu: 1) mapel tahfidz dijadikan satu kesatuan mapel yang takterpisahkan antara boarding/pondok dengan mapel tahfidz yang ada di madrasah; 2) Kebutuhan peserta didik. Mengingat anak-anak harus menyelesaikan target hafalan, maka perlu adanya sinergisitas antara boarding/pondok dengan madrasah terkait dengan tambahan jam tahfidz atau pembagian jam belajar di madrasah; dan 3) khusus di pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an kenaikan kelas pada madrasah ditentukan dengan target tidaknya hafalan yang didapatkan, jika anak dapat mencapai target maka dapat naik kelas dan jika tidak target, maka tidak naik kelas. Sehingga dengan ketentuan tersebut anak-anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran tahfidz dengan sungguh-sungguh.

Saat membuat rencana kurikulum terpadu, penting memperhatikan format berikut: Pertama, unit merupakan komponen penting dari semua sumber daya pendidikan. Kedua, kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan pribadi anak-anak. Ketiga, berdasarkan tingkat kemampuannya, siswa ditempatkan dalam berbagai skenario sepanjang kursus yang mencakup permasalahan dari kehidupan sehari-hari dan terhubung dengan pembelajaran di kelas. Keempat, unit ini mendasarkan penggunaan insentif bagi siswa pada ide-ide yang sesuai teori pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa boarding school as-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam melaksanakan kurikulum terintegrasi didasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Seperti terlaksananya pembelajaran tahfidz di masing masing kelas/halaqah, terlaksananya penilain tahfidz yang dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu semester.

Proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan pedoman kurikulum yang dibuat untuk jenjang pendidikan atau sekolah/madrasah tertentu. Kegiatan-kegiatan berikut ini erat kaitannya dengan tanggung jawab seorang guru: (a) membuat rencana pembelajaran dan jadwal pelaksanaan kegiatan; (b) membuat rencana pelaksanaan program/unit; (c) mengisi daftar penilaian kemajuan pembelajaran dan perkembangan siswa; dan

⁹⁷ Khalid Rahman, "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah", PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2014.

(d) mengisi buku raport pribadi siswa.⁹⁸

Selain itu, strategi yang amat sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz khususnya di pondok Yanbu'ul Qur'an yaitu antara pondok dan madrasah membuat kebijakan atau aturan bahwa syarat kenaikan kelas di madrasah harus menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan oleh pondok, dan jika tidak mencapai target maka tidak bisa naik kelas. Jika anak tidak bisa mencapai target maka diberi pilihan, tetap lanjut di pondok dengan catatan tidak naik kelas, atau melanjutkan sekolah ditempat lain dan naik kelas. Setiap anak diberi kesempatan untuk tidak naik kelas hanya dua kali. Jika ada anak yang tidak naik kelas sampai dua kali, maka akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Strategi adalah rencana komprehensif yang produktif, efisien, dan maju menuju pencapaian tujuan. Strategi adalah rencana jangka panjang yang ditetapkan secara cermat dalam bentuk taktik operasional, tujuan, dan tindakan yang dapat diukur.⁹⁹ Strategi merupakan cerminan dari aspirasi dan tujuan organisasi yang sebenarnya. Organisasi harus mengembangkan pernyataan visi dan misi dalam situasi ini, dengan menekankan perlunya pemantauan ketat terhadap lingkungan internal dan eksternal.¹⁰⁰

Problematika yang dihadapi *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz yaitu berkenaan dengan kurangnya motivasi dalam menghafal, kemampuan, rasa malas, kesehatan, keterbatasan waktu, serta kondisi kelas yang tidak ideal.

Pertama, kurangnya motivasi bahkan tidak adanya motivasi dalam menghafal al-Qur'an disebabkan tidak adanya minat sejak awal untuk menghafal al-Qur'an, hal semacam ini biasanya dirasakan bagi anak-anak yang masuk di *boarding* maupun pondok Yanbu' karena adanya paksaan dari orang tua. Sehingga kurangnya motivasi untuk menghafal sangat rendah dan itu berdampak pada hafalan yang diperolehnya.

Kedua, kemampuan dalam menghafal merupakan salah satu problem yang sangat mendasar. Kemampuan sangat

⁹⁸ Khalid Rahman, "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah", PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2014, hlm

⁹⁹ Dedi Mulyasa, Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing,.... 217

¹⁰⁰ Prim masrokan Mutohal, Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam, EMISTEME, Vol 3 no. 2 (Tulung Agung, PPs STAIN Tulung Agung, 2008), 158

mempengaruhi seberapa banyak ayat dan surat yang dihafal dan sangat mempengaruhi dalam mengingat kembali hafalan yang sudah didapatkan. Sehingga dalam menghafal al-Qur'an kemampuan menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki bagi santri yang mau menghafal.

Ketiga, malas merupakan faktor utama yang menjadi prolem di setiap pembelajaran khususnya dalam menghafal-Qur'an. Karena rasa malas tidak bisa dihilangkan dengan obat ataupun dengan yang lainnya. Akan tetapi yang bisa melawan bahkan menghilangkan rasa malas adalah orang yang bersangkutan itu sendiri dan memohon pertolongan kepada Allah.

Keempat, kesehatan menjadi salah satu problem dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Satri menjadi tidak faku karena kondisi badan yang tidak sehat dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas/halaqah.

Kelima, kurangnya waktu yang digunakan untuk menambah hafalan maupun muraja'ah hafalan menjadi problem bagi para penghafal. Mengingat dalam proses menghafal sangat membutuhkan waktu yang cukup bahkan lebih untuk menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan yang sudah didapatkan. Jika waktu yang tersedia hanya sedikit maka akan mempengaruhi banyaknya dan kuatnya hafalan yang didapatkan.

Keenam, khusus bagi *boarding school* asy-Syafi'iyah, kondisi kelas yang tidak ideal (jumlah santri perkelas terlalu banyak), kesibukan dan waktu menjadi problem dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz. Dikarenakan kondisi kelas yang tidak ideal menjadikan santri tidak fokus dan guru tidak bisa memantau perkembangan masing-masing anak secara maksimal, dan kesibukan yang diakibatkan dari banyaknya tugas tambahan dari madrasah sehingga waktu yang dimiliki oleh santri sangat sedikit sekali.

Problema yang dihadapi oleh santri atau seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat dan motivasi, menciptakan lingkungan, pembagian waktu, kesibukan sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an.¹⁰¹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa problematika atau kendala yang dihadapi anak-anak dalam menghafal al-Qur'an timbul dari dalam dan luar diri sendiri. Missal faktor yang timbul dari dalam diri seperti tidak adanya rasa nikmat Ketika menghafal al-Qur'an,

¹⁰¹ Abdul Majid Khon, "Pratikum Qira'at", (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 5.

malas, mudah putus asa, motivasi yang mulai hilang, dan menghafal dalam keadaan terpaksa. Sedangkan factor yang timbul dari luar seperti tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu, tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau udah dihafal, dan tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an¹⁰²

Menurut Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, adapun faktor yang menjadi problem dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adanya rasa tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, berbuat maksiat, tidak banyak berdoa serta tidak bertaqwa kepada Allah.¹⁰³

3. Evaluasi Kurikulum Tahfidz

Hasil erat kaitanya dengan evaluasi atau penilaian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh boarding School As-Syafi'iyah dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah penilaian formatif dan sumatif. Seperti yang dijelaskan pada sub bab evaluasi/penilaian, bahwa evaluasi/penilaian formatif dilakukan oleh guru yang sifatnya menyesuaikan dengan hafalan harian yang sudah didapatkan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan tiga kali dalam satu semester.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil yang diperoleh boarding School As-Syafi'iyah dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz yaitu kurang memuaskan. Dikarenakan banyak anak-anak yang tidak mencapai target hafalan, di masing-masing tingkatan kelas hanya ada beberapa anak yang bisa mencapai target hafalan bahkan sampai kelulusan masih banyak anak-anak yang belum bisa mencapai target hafaalannya.

Berbeda dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan kudus, meskipun selisih target hafalannya 10 juz, hasil yang diperoleh oleh pondok yanbu' dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz cukup memuaskan. Banyak anak-anak dapat mencapai target hafalannya dan hanya sedikit sekali anak-anak yang tidak mencapai target hafalan.

Penilaian hasil belajar, dalam penelitian Barokah diartikan

¹⁰² Abdul Majid Khon, "Pratikum Qira'at", (Jakarta: AMZAH, 2011), Imh. 5.

¹⁰³ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, "Metode Cepat Hafal Al-Qur'an", (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 5.

sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.¹⁰⁴ Terdapat beberapa tahapan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yakni: 1) menetapkan atau menegaskan tujuan diselenggarakannya penilaian, 2) memilih aspek yang akan dilakukan penilaian, misalnya memilih aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) atau ketrampilan (psikomotorik), 3) menetapkan teknik penilaian yang akan digunakan, misalnya apakah menggunakan tes atau non tes, 4) menyusun alat ukur yang digunakan dalam penilaian, misalnya panduan soal, 5) menentukan kriteria yang digunakan standarpengilaian, dan 6) menentukan jadwal pelaksanaan penilaian.¹⁰⁵

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz sangat diperlukan, agar bisa mengontrol kualitas hafalan peserta didik yang sudah pernah disetorkan. Problem yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an adalah keinginan peserta didik untuk terus menambah hafalan, tapi enggan melakukan pengulangan (*muroja'ah*). Kalau hal ini terus dibiarkan, maka hafalan yang terdahulu akan terlupakan begitu saja sehingga diperlukan pola evaluasi yang mampu melakukan kontrol terhadap kondisi hafalan yang terdahulu. Dengan demikian akan dapat dilakukan treatment mana kala dibutuhkan, seperti menghentikan sementara proses menambah hafalan untuk beberapa waktu agar bisa fokus melakukan perbaikan atau *muroja'ah* pada bagian juz yang lupa.

¹⁰⁴ Barokah, M. "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018". Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 9 No. 2, 2019, hlm. 159–179.

¹⁰⁵ Sawaluddin, S., & Muhammad, S. "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". Jurnal PTK Dan Pendidikan, Vol 6 no 1, 2020, hlm. 13–24.